



Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Quiz Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Pada Materi Sistem Pencernaan

Haryati

STKIP Al Maksu Langkat, Stabat, Indonesia
aharyati237@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe team quiz terhadap hasil belajar IPA siswa pada materi sistem pencernaan di kelas XI IPA SMA Persiapan Stabat. Jenis penelitian yang dilakukan adalah metode eksperimen semu (quasi-experiment research). Desain penelitian yang digunakan adalah “pretest dan posttest dengan kelompok-kelompok tidak acak” atau non equivalent pretest control group design. Cara pengambilan sampel dilakukan dengan Teknik sampel Random Sampling. Teknik Pengumpulan data melalui tes hasil belajar bentuk soal pilihan ganda. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen adalah 83 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 70. Dari hasil Uji t menunjukkan bahwa sig 2-tailed ($0,00 < 0,025$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar IPA siswa antara yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe team quiz dengan yang diajar melalui model pembelajaran konvensional. Maka dengan ini model pembelajaran kooperatif tipe quiz dapat dipilih sebagai alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Model Pembelajaran, Kooperatif Tipe Team Quiz, Sistem Pencernaan

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the team quiz type cooperative learning model on student science learning outcomes on digestive system material in class XI IPA STABAT Preparation High School. The type of research carried out is a quasi-experiment research method. The research design used was "pretest and posttest with non-random groups" or non equivalent pretest control group design. The sampling method is done by Random Sampling sampling technique. Data collection techniques through learning outcomes tests in the form of multiple-choice questions. The results of data analysis showed that the average value of the experimental class's learning outcomes was 83 while the average score of the control class was 70. The t-test shows that the sig is 2-tailed ($0.00 < 0.025$). This shows that there is an influence on student science learning outcomes between those taught using a team quiz type cooperative learning model and those taught through conventional learning models. So with this, the quiz-type cooperative learning



model can be chosen as an alternative learning model that can improve student learning outcomes.

Keywords: *Learning Model, Cooperative Team Quiz Type, Digestive System*

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan salah satu aspek dari kegiatan manusia secara kompleks yang tidak sepenuhnya bisa dijelaskan atau dijabarkan. Secara lebih simpel, pembelajaran merupakan produk dari interaksi yang berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman. Secara umum, pembelajaran ialah usaha yang dilakukan secara sadar yang dilakukan seorang pendidik untuk membelajarkan peserta didiknya dengan memberikan arahan sesuai dengan sumber-sumber belajar lainnya untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sains, guru hendaknya memilih dan menggunakan strategi yang melibatkan siswa aktif dalam belajar baik secara mental, fisik maupun sosial. Untuk meningkatkan kualitas belajar yang baik, maka proses belajar mengajar disekolah harus berjalan dengan baik (Gafur, 2018). Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik apabila adanya interaksi antara komponen-komponen yang berhubungan dengan pembelajaran. Menurut Arnyana (2019) pembelajaran diperlukan dalam rangka mempersiapkan siswa menghadapi era revolusi industri 4.0 yang menuntut keterampilan abad 21, yakni berpikir kreatif, berpikir kritis, berkomunikasi, dan berkolaborasi. Namun pada kenyataan saat ini secara terus-menerus sampai sekarang, masih berjalan pengajaran sains tradisional yang terbatas pada produk atau fakta-fakta, konsep-konsep teori saja sehingga kurang cocok digunakan untuk mengembangkan keterampilan berpikir siswa karena siswa cenderung hanya menerima materi yang disampaikan guru tanpa harus berpikir untuk menemukan konsep dari suatu pokok bahasan. Untuk menanggulangi kesulitan tersebut disamping penguasaan materi, seorang guru dituntut memiliki keterampilan menyampaikan materi yang akan diberikan (Arqam, 2019). Cara guru menciptakan suasana di kelas sangat pula berpengaruh pada keadaan yang ditampilkan siswa dalam pembelajaran. Apabila guru dapat menciptakan suasana yang membuat siswa termotivasi dan aktif dalam pembelajaran kemungkinan hasil belajar siswa meningkat sesuai dengan yang diharapkan (Fauhah, 2021).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Biologi di SMA Persiapan Stabat, diperoleh bahwa nilai rata-rata penguasaan konsep peserta didik kelas X1 IPA pada mata pelajaran Biologi, umumnya masih dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Hal ini dapat mempengaruhi nilai akhir dari proses pembelajaran. Melihat dari permasalahan yang ada di SMA Persiapan Stabat guru diharapkan dapat memecahkan masalah tersebut dengan cara mampu untuk mengembangkan kondisi pembelajaran yang kooperatif, aktif dan efektif serta bervariasi sehingga dapat mengembangkan minat peserta didik.

Proses pembelajaran di dalam kelas harus menciptakan lingkungan yang mendorong keterlibatan aktif siswa dan pemahaman mendalam. Guru perlu memulai dengan memahami kebutuhan dan minat individu siswa untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran. Pemanfaatan teknologi menjadi salah satu komponen penting, memungkinkan akses ke berbagai sumber daya dan mendukung



interaksi siswa. Senada dengan Sugrah (2019) diskusi dan refleksi aktif ditekankan, memungkinkan siswa untuk berbagi pendapat, menganalisis konsep, dan merenungkan pembelajaran mereka. Ragam metode pembelajaran, seperti ceramah, diskusi, dan penugasan proyek, harus digunakan untuk memenuhi gaya belajar yang beragam (Uno, 2022). Umpan balik yang konstruktif membimbing siswa dalam memahami kemajuan mereka, sementara keterlibatan siswa didorong melalui partisipasi aktif dan keterkaitan dengan kehidupan nyata. Rencana pembelajaran yang terstruktur, memadukan konsep dengan konteks nyata, dan memberikan waktu yang cukup untuk penguatan dan aplikasi, membentuk dasar penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif di kelas. Dengan memperhatikan prinsip-prinsip ini, proses pembelajaran diharapkan membawa dampak positif pada pemahaman, motivasi, dan keterampilan siswa.

Model pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di sekolah. Salah satu model pembelajaran yang menarik untuk dipelajari adalah model pembelajaran kooperatif tipe team quiz. Model pembelajaran ini menggabungkan elemen-elemen pembelajaran kooperatif dengan kompetisi dalam bentuk kuis tim, di mana siswa bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Diungkapkan Asmani (2016) model pembelajaran kooperatif telah terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan siswa, dan pencapaian akademik. Selain itu, model ini juga mendorong pengembangan keterampilan sosial, seperti kerja sama, komunikasi, dan kepemimpinan.

Tipe Team Quiz ini siswa dibagi menjadi tiga tim. Setiap siswa dalam tim bertanggung jawab untuk menyiapkan kuis jawaban singkat, dan tim yang lain menggunakan waktunya untuk memeriksa catatan. Keberhasilan Model pembelajaran Kooperatif Tipe Team Quiz pada pelajaran yang akan diberikan tergantung dari kreativitas guru dan pemahaman guru untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu diperlukan suatu model pembelajaran yang mengupayakan agar siswa dapat mengembangkan pengetahuannya sendiri dari materi yang telah diberikan dengan bantuan atau bimbingan dari guru sehingga dapat mendorong siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya. serta diperlukan “InovasiInovasi pembelajaran yang menuntut tenaga pendidik maupun peserta didik untuk berfikir kreatif serta mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman untuk menghasilkan peserta didik yang aktif, kreatif, inovatif dan tentunya berakhlak mulia (Safitri, 2022). Untuk itu dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk menerapkan model pembelajaran yang harus berjalan dengan baik karena model pembelajaran ini dapat membangkitkan pemahaman siswa dan siswa akan merasa lebih senang dan tidak terlalu kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sehingga tidak ada lagi keluhan tentang kurangnya dan rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Quiz Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa pada Materi Sistem Penceraan”.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Persiapan Stabat pada tanggal 5-12 Januari 2023. Jenis penelitian yang dilakukan adalah metode eksperimen semu



(quasi-experiment research) dengan menggunakan kelompok eksperimen dan kontrol. Pada kelompok eksperimen pembelajaran dilakukan dengan menggunakan Pembelajaran berbasis masalah, sedangkan pada kelompok kontrol, pembelajaran dilakukan dengan pembelajaran konvensional. Desain penelitian yang digunakan adalah “pra-tes dan pasca-tes dengan kelompok-kelompok tidak acak” atau non equivalent pretest control group design.

Terdapat dua variabel yang digunakan pada penelitian ini, yaitu: a. Variabel Bebas/Independent (X). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi terjadinya suatu perubahan yaitu model pembelajaran Kooperatif tipe Team Quiz dan model konvensional. b. Variabel Terikat/Dependen (Y). Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi akibat adanya perubahan yaitu hasil belajar siswa.

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI IPA SMA Persiapan Stabat. Sampel pada penelitian terdiri dari dua kelas yaitu Kelas XI IPA 3 sebagai kelas eksperimen yang terdiri dari 30 siswa dan kelas XI IPA 1 sebagai kelas kontrol yang terdiri dari 28 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan soal pilihan ganda sebanyak 25 sebagai tes kognitif.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar dari pengumpulan data yang dilakukan selama penelitian di kelas XI IPA SMA Persiapan Stabat adalah data pre-test dan post-test dari kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan model kooperatif tipe quiz dan konvensional maka dapat dianalisis secara deskriptif seperti tabel berikut:

Tabel 1. Data Hasil Pre-test dan Post-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Analisis Deskriptif	Pre-test		Post-test	
	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
Jumlah sampel (n)	30	28	30	28
Jumlah nilai	1230	1120	1540	1300
Nilai terendah	40	43	75	60
Nilai tertinggi	75	70	95	80
Rata-rata	62,20	55	83	70
Standar deviasi	273,92	245,90	375,65	317,50

Dari tabel diatas terlihat hasil pretes tidak terdapat perbedaan hasil belajar pada keadaan awal sebelum sampel diberi perlakuan. Kedua sampel secara statistik memiliki kemampuan yang setara, hal tersebut dikarenakan peserta didik belum belajar materi sistem pencernaan dan juga belum ada perlakuan pada sampel. Hal ini sependapat menurut Haeruman, dkk (2017) bahwa kemampuan awal lebih rendah daripada kemampuan setelah mendapatkan pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Kemampuan awal siswa setara sebelum pembelajaran pada kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, menunjukkan bahwa siswa memiliki konsep yang sama.

Setelah pemberian perlakuan berupa pembelajaran Kooperatif tipe Team Quiz pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol, maka kedua sampel diberi postes. Kemudian dilakukan analisis data akhir, dimana pada



tahap analisis ini digunakan data postes. Setelah dilakukan pembelajaran (perlakuan) dari kedua kelompok menunjukkan nilai rata-rata kelompok eksperimen dari 62,20 meningkat menjadi 83 sedangkan pada kelompok kontrol dari 55 menjadi 70 maka terdapat perbedaan hasil belajar diakhir pembelajaran. Hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi karena dalam proses pembelajarannya menggunakan model Team Quiz. Model pembelajaran Team Quiz menumbuhkan semangat motivasi untuk berkompetisi, sehingga peserta didik menjadi aktif dan model Team Quiz juga melatih daya ingat untuk berpikir sehingga materi yang berupa hafalan mudah untuk dipahami oleh peserta didik (Iwan, 2018).

Selanjutnya dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Uji Normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*

Hasil belajar	Kelas	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>			Keterangan
		Statistik	df	Sig.	
	Eksperimen	0,135	27	0,195	Normal
	Kontrol	0,075	27	0,200	Normal

Berdasarkan tabel2. Uji normalitas dapat dinyatakan bahwa kedua hasil pengujian nilai postes lebih besar dari 0,05, maka kedua hasil postes kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Setelah dilakukan uji normalitas dan data dapat dikatakan berdistribusi normal maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas pada data postest menggunakan uji *Levene* dengan bantuan SPSS 21. Data dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Uji Homogenitas dengan menggunakan Uji Levene

Postes Eksperimen kontrol	Levene				Keterangan
	Statistik	df1	df2	Sig.	
Based of Mean	1,450	1	52	0,230	Homogen

Berdasarkan Tabel 3 pengujian data menggunakan analisis uji Levene nilai homogenitas postes kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu 0,230. Kedua hasil pengujian nilai postes lebih besar dari 0,05, maka kedua hasil postes kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varians yang sama (homogen). Setelah uji normalitas dan uji homogenitas terpenuhi maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis data yaitu uji-t yang dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini:

Hasil belajar	T	df	Sig. (2-tailed)	Keterangan
	35.623	53	0.00	Terdapat pengaruh

Berdasarkan Tabel 11 diperoleh bahwa hasil uji-t postes kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,025, sehingga H1 diterima dan H0 ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh hasil siswa sesudah



perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe Team Quiz pada kelas eksperimen.

Proses pembelajaran di kelas eksperimen membentuk keterampilan berkomunikasi siswa, siswa menjadi aktif dengan berinteraksi untuk bertanya jawab dengan kartu soal dan menyampaikan informasi atau pengetahuan yang didapatnya selama proses pembelajaran. Siswa di kelas eksperimen mendapatkan fakta dan pengetahuan melalui interaksi tanya jawab menggunakan kartu soal tentang materi pelajaran yang disampaikan. Menggunakan model kooperatif tipe quiz memberikan pengalaman bermakna, menghidupkan suasana kelas dan berdampak positif terhadap hasil belajar. Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan Antari (2019) menyatakan proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe quiz meningkatkan aktifitas siswa, siswa dapat bertanya, menjawab pertanyaan, siswa mudah menerima materi yang disampaikan, dan meningkatkan hasil belajar.

Model pembelajaran Team Quiz yang digunakan pada kelas eksperimen mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompoknya, sehingga model pembelajaran Team Quiz mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Team Quiz menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan belajar mengajar (Student Centered Learning), sedangkan guru hanya bertindak sebagai fasilitator, pendamping, serta pembimbing selama proses kegiatan pembelajaran.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model Pembelajaran Kooperatif tipe Team Quiz terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan Kelas XI IPA di SMA Persiapan Stabat. model pembelajaran kooperatif tipe quiz dapat dipilih sebagai alternatif model pembelajaran yang dapat dilaksanakan di sekolah, sebab dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe quiz menjadikan siswa aktif dengan berinteraksi untuk bertanya jawab dengan kartu soal dan menyampaikan informasi atau pengetahuan yang didapatnya selama proses pembelajaran. Siswa mendapatkan fakta dan pengetahuan melalui interaksi tanya jawab menggunakan kartu soal tentang materi pelajaran yang disampaikan. Menggunakan model kooperatif tipe quiz pada materi sistem pencernaan memberikan pengalaman bermakna, menghidupkan suasana kelas dan berdampak positif terhadap hasil belajar.

Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak sekolah terutama guru mengenai model pembelajaran kooperatif tipe quiz karena dalam kegiatan proses belajar mengajar, model pembelajaran ini yang aktif, kreatif, dan menyenangkan bagi peserta didik sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Antari, N. L. G. S., Pudjawan, K., & Wibawa, I. M. C. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA. *International Journal of Elementary Education*, 3(2), 116-123.
- Arnyana, I. B. P. (2019). Pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi 4c (communication, collaboration, critical thinking dan creative thinking) untuk menyongsong era abad 21. *Prosiding: Konferensi Nasional Matematika dan IPA Universitas PGRI Banyuwangi*, 1(1), i-xiii.
- Arqam, A. (2019). Kompetensi Profesional Guru: Keterampilan Dasar Mengajar. In *Jurnal Pegguruang: Conference Series* (Vol. 1, No. 2, pp. 1-8). Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Al Asyariah Mandar.
- Asmani, J. M. M. (2016). *Tips Efektif Cooperative Learning: Pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Tidak Membosankan*. Diva Press.
- Fauhah, H., & Rosy, B. (2021). Analisis model pembelajaran make a match terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 321-334.
- Gafur, A. (2018). Peningkatan hasil belajar ipa terpadu melalui metode demonstrasi pada siswa kelas viii smp negeri 2 sano nggoang manggarai barat tahun pelajaran 2017/2018. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 2(1).
- Haeruman, L. D., Rahayu, W., & Ambarwati, L. (2017). Pengaruh model discovery learning terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis dan self-confidence ditinjau dari kemampuan awal matematis siswa SMA di Bogor Timur. *JPPM (Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika)*, 10(2).
- Iwan, I., Haya, N., & Yohanita, A. M. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Quiz terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Materi Sistem Ekskresi Kelas XI MIA di SMA Negeri 01 Manokwari. *BIOSEL (Biology Science and Education): Jurnal Penelitian Science dan Pendidikan*, 7(1), 29-41.
- Safitri, D. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Quiz Terhadap Hasil Belajar Siswa Tema Lingkungan Sahabat Kita Kelas V SDN 060902 Medan Maimun. *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2(1), 13-25.
- Sugrah, N. (2019). Implementasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran sains. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 19(2), 121-138.
- Uno, H. B., & Mohamad, N. (2022). *Belajar dengan pendekatan PAILKEM: pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, menarik*. Bumi Aksara.